

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengertian Belajar-Mengajar Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir haya<sup>1</sup>t. Pengertian belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)<sup>2</sup>. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang kemudian diikuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, standar proses pembelajaran harus meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Bahwa kualitas proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pemenuhan dan pencapaian standar-standar 19 dalam pembelajaran<sup>3</sup>. Standar-standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring/ evaluasi. Upaya pembelajaran itu agar berhasil-guna hendaklah dilaksanakan secara sistematis (dengan langkah-langkah yang terarah dan teratur) dan secara sistematis (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya)

---

<sup>1</sup> Baharuddin dan Esa (2009: 11)

<sup>2</sup> Oemar Hamalik (2001: 27)

<sup>3</sup> Heppy Puspitasari (2017: 341)

(Yusufhadi Miarso, 1984: 32). Perencanaan proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip sistematis dan sistematis. Sistematis berarti secara runtut dan berkesinambungan, dan sistematis dengan mempertimbangkan segala komponen yang berkaitan. Pelaksanaan proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan (Maswan dan Khoirul Muslimin, 2017: 366-367). Dari berbagai pengertian pembelajaran secara umum yang didefinisikan para ahli di atas, dapat memberikan gambaran bahwa sesungguhnya harus baik guru maupun siswa selalu meningkatkan kemampuan dirinya masing-masing. dan penulis, dalam hal ini dengan fokus menulis terkait dengan pembelajaran biologi.

Pembelajaran biologi mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan ilmu-ilmu alam lainnya. Belajar biologi berupaya mengenalkan siswa pada proses kehidupan nyata di lingkungan. Selain itu, belajar biologi juga mendidik siswa mengenali diri sendiri sebagai makhluk individu maupun sosial. Sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan lingkungannya. Arti biologi merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar. Hal ini sejalan dengan hakikat biologi yaitu biologi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi bukan hanya untuk penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>4</sup>

Pentingnya biologi bagi kehidupan. Senada dengan itu, ada kecenderungan yang mengkhawatirkan dari sosok pelajaran biologi, disebabkan karena biologi masih dianggap sebagai suatu pelajaran yang membosankan. Banyak siswa yang beranggapan bahwa belajar biologi memerlukan suatu otak yang cerdas untuk menghafal. Anggapan ini menyebabkan

---

<sup>4</sup> Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi SMA & MA*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Baliutbang Depdiknas, 2003), Hal. 6

siswa patah semangat dalam belajar, sehingga siswa kesulitan dalam memahami biologi. Inilah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar biologi yang dicapai oleh siswa.<sup>5</sup>

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal: a). Aktivitas tidak dilakukan secara teratur, b). Tidak meluangkan waktu untuk belajar, c). Kurangnya konsentrasi pada saat guru menjelaskan, d). Kurangnya minat terhadap mata pelajaran, e). Tidak suka dengan guru yang menggunakan metode ceramah, f). Tidak suka dengan guru yang membeda-bedakan siswa, g). Sering keluar masuk kelas pada proses pembelajaran berlangsung, h). Pemasukan tugas tidak tepat waktu, i). Bolos, j). Sering terlambat, k). Fasilitas sekolah yang kurang mendukung, l). Kurangnya perhatian waktu orang tua, m). Segi ekonomi kurang menunjang dan n). Pengaruh lingkungan yang kurang baik.<sup>6</sup>

Upaya untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang lebih baik khususnya untuk mata pelajaran biologi, maka guru dituntut untuk memahami seluruh karakter siswa yang ada di kelas. Peran guru pada sistem pembelajaran sangat penting karena guru merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam menentukan suatu pembelajaran di kelas maupun di sekolah.

Itulah, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan juga memotivasi peserta didik pada materi sistem pencernaan pada manusia dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu strategi edukasi ular tangga sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran kooperatif menggunakan strategi edukasi ular tangga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Riset yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan strategi edukasi ular tangga terbukti dapat meningkatkan kemampuan

---

<sup>5</sup> Ambarsari, L. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Terhadap Hasil Belajar biologi Siswa SMP*. <http://digilib.unpas.ac.id/gdl.php>

<sup>6</sup> Ladiku, M. *Studi Tentang Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Kelas IX IPS di SMA Negeri 1 Tapa Bone Balango*. (Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo, 2013)

akademik peserta didik. Melalui media pembelajaran ini, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mempelajari materi dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya, sehingga diharapkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik akan meningkat<sup>7</sup> dan metode pembelajaran *index card match* dipilih dari sekian banyak metode pembelajaran guna diterapkan dalam proses pembelajaran biologi. Pada metode pembelajaran *index card match*, peran guru bukan hanya sebagai penyampai informasi tetapi guru juga bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Siswa dalam model pembelajaran ini dituntut dan dilatih untuk belajar aktif dan berjiwa mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa dalam metode pembelajaran *index card match*, peserta didik dapat belajar aktif dan berjiwa mandiri. Walaupun dilakukan dengan cara bermain, metode pembelajaran *index card match* dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara bertanggung jawab dan disiplin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan prestasi belajar dapat meningkat.<sup>8</sup>

Sistem pencernaan pada manusia dipilih penulis dengan alasan bahwa konsep dasar sistem pencernaan harus dipahami oleh siswa dengan baik karena sistem pencernaan sering kita lakukan pada kehidupan sehari-hari dan materi ini sesuai dengan strategi ular tangga berbantu metode pembelajaran *index card match*. Sistem pencernaan pada manusia merupakan salah satu materi pendidikan biologi yang diajarkan di kelas VIII semester ganjil pada Kurikulum 2013. Pada materi ini masih banyak siswa yang keliru dalam memahaminya di kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh siswa MTs Negeri Ambon kelas VIII berdasarkan hasil wawancara penulis dengan merujuk pada keterangan yang penulis dapatkan dari salah seorang guru Biologi di sekolah tersebut bahwa sebagian besar siswa mengalami masalah dengan materi ini.

---

<sup>7</sup> Solichin, Moch. 2012. Media Pembelajaran dengan Ular Tangga.  
<http://solikin11.blogspot.com/2012/05/media-pembelajaran-dengan-ulartangga.html>

<sup>8</sup> Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013). Hal.

Dari beberapa kendala yang dialami oleh guru tentang alasan utama siswa tidak mendengarkan berbagai penjelasan berkaitan dengan materi yang diberikan adalah bahwa guru tidak mampu untuk memahami dan mengerti kondisi dan potensi siswanya, sehingga terkesan antara guru dan siswa terjadi ketidakharmonisan antar keduanya. Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas VIII MTs Negeri Ambon, kondisi pembelajaran seperti yang digambarkan di atas masih sering terjadi. Siswa masih sulit memahami dalam proses belajar mengajar, hal ini mengakibatkan hasil belajar biologi siswa tergolong rendah.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang :  
**“Penerapan Strategi Pembelajaran Ular Tangga Berbantu *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di MTs Negeri Ambon”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs negeri Ambon pada materi sistem pencernaan pada manusia dengan menggunakan strategi ular tangga berbantu *index card match* (kartu index)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs negeri Ambon pada materi sistem pencernaan pada manusia dengan menggunakan strategi ular tangga berbantu *index card match* (kartu index).

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa, untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi yang diajarkan sekaligus sebagai bahan motivasi dan pemacu dalam hal pencapaian hasil belajar.
2. Guru, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan juga bisa dimanfaatkan dalam mendesain proses pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran biologi.
3. Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan kebijakan yang berorientasi pengembangan mutu pendidikan sekolah

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari salah tafsir terhadap judul penulisan ini, maka diberikan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Strategi permainan ular tangga adalah model permainan yang tiap kotak dihiasi dengan variasi gambar-gambar yang terdapat keterangan angka secara urut
2. Metode pembelajaran *index card match* adalah metode pembelajaran aktif yang cukup menyenangkan dan diajarkan secara berulang dengan tujuan agar lebih membekas dalam ingatan.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yaitu dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.
4. Sistem pencernaan merupakan proses mengubah makanan dari ukuran besar menjadi ukuran kecil dan halus.